

PENGARUH MINAT BELAJAR DAN DISIPLIN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SEJARAH INDONESIA

Rofina Lembu¹, Megawati², Heru Sriyono³

rufinalembu09@gmail.com¹, megawati090668@gmail.com², herusriyono30@gmail.com³,
Universitas Indraprasta PGRI¹²³

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2023-09-25
Review : 2023-09-25
Accepted : 2023-10-25
Published : 2023-11-01

KATA KUNCI

Minat Belajar, Disiplin, Islam,
Prestasi belajar sejarah Indonesia.

A B S T R A K

Pengaruh Minat Belajar dan Disiplin Terhadap Prestasi belajar sejarah Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Minat Belajar dan Disiplin siswa terhadap Prestasi belajar sejarah Indonesia siswa SMK Negeri di Jakarta Timur. Penelitian ini dengan menggunakan metode survey, dengan populasi siswa kelas X SMK Negeri di Jakarta Timur, dan melalui teknik sampling acak proporsional diperoleh sampel sebanyak 84 orang. Teknik analisis regresi linear digunakan untuk analisis data dengan menggunakan program aplikasi SPSS. Hasil penelitian membuktikan bahwa Minat Belajar dan Disiplin siswa berpengaruh terhadap Prestasi belajar sejarah Indonesia.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu instrumen terpenting untuk mendukung keberhasilan dalam berbagai aspek pembangunan nasional. Pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran terhadap jati diri bangsa melalui proses pengembangan nasionalisme, rasa kebangsaan dan moral bangsa dalam konteks modernisasi dan globalisasi yang pada gilirannya pendidikan akan menciptakan masyarakat yang memiliki kemampuan dalam menghadapi perubahan yang terjadi.

Kualitas pendidikan dapat dilihat dari proses belajar yang efektif dan efisien. Keberhasilan dalam proses belajar tersebut dapat dilihat dari prestasi belajar yang baik yang diperoleh siswa berupa nilai yang diperoleh setiap siswa pada suatu periode tertentu. prestasi belajar sebagai penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru. Berdasarkan pengertian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa dalam bentuk nilai tes.

Pada lingkungan sekolah, prestasi belajar siswa dapat dilihat dari nilai yang diperoleh untuk seluruh mata pelajaran yang ada. Salah satu mata pelajaran yang ada pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah Sejarah Indonesia. Prestasi belajar mata pelajaran Sejarah Indonesia dapat dilihat dari hasil

penilaian yang diperoleh Siswa selama pembelajaran yang dinyatakan dalam angka setelah diadakan evaluasi. Hasil penilaian Siswa dinyatakan baik apabila Siswa tersebut mendapatkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebelumnya. Prestasi belajar Sejarah Indonesia dapat dikatakan tinggi apabila dalam satu kelas terdapat 80% Siswa yang mampu mencapai KKM. Sayangnya pada SMK Negeri di Jakarta Timur belum semua Siswa dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75, akibatnya perlu diadakan remedial untuk memperbaiki nilai tersebut.

Peningkatan kualitas pendidikan harus seiring dengan peningkatan kualitas Siswa sehingga apabila kualitas Siswa meningkat maka diharapkan prestasi belajar Siswa juga akan meningkat. Slameto (2013: 54) mengatakan bahwa “Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern terdiri dari faktor jasmaniah (fisiologis), psikologis, dan kelelahan, sedangkan faktor ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar adalah lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat”. Faktor Siswa sebagai individu yang menjalankan proses belajar memegang peranan penting dalam prestasi belajar yang baik, sehingga setiap perilaku peserta didik harus sesuai dengan definisi baik itu sendiri.

Belajar merupakan kegiatan yang tujuannya untuk mengubah perilaku seseorang. Prestasi belajar erat kaitannya dengan pembiasaan sedangkan keberhasilan dari suatu pembiasaan dapat dilihat dari kedisiplin orang tersebut. Apabila seseorang menginginkan sebuah perubahan, maka yang harus dilakukan seseorang tersebut tidak hanya berniat melainkan juga membiasakan diri. Keberhasilan sebuah kebiasaan dapat dinilai dari bagaimana orang tersebut mendisiplinkan kebiasaan tersebut. Ditengah merosotnya moralitas dan maraknya tawuran pelajar di lingkungan sekolah negeri ini maka sekolah dan guru harus dapat menerapkan tujuh nilai universal dan non-kontroversial. Yakni jujur, adil, tanggung jawab, hormat, berani, mau bekerja, dan disiplin. Nilai sikap yang paling berpengaruh pada perilaku siswa adalah disiplin.

Disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan pada peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya. Maka perilaku disiplin ini sangat penting untuk dibina dan diajarkan pada perkembangan Siswa agar kehidupannya menjadi lebih baik. Sayangnya Disiplin di sekolah masih belum efektif dalam pelaksanaannya meskipun telah diterapkan dengan berbagai hukuman.

Fenomena ini juga terjadi pada SMK Negeri di Jakarta Timur dimana sebagian Siswa masih tidak peduli terhadap disiplin yang diberlakukan di sekolah. Fenomena siswa yang membolos, terlambat masuk sekolah maupun kelas, menggunakan seragam yang tidak sesuai dengan peraturan, ataupun terlambat dalam mengumpulkan tugas yang diberikan guru. Hal yang perlu untuk segera disikapi dengan menumbuhkan kembali kesadaran disiplin Siswa khususnya disiplin belajar dalam kelas sebab kelas yang disiplin merupakan faktor penunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Sekolah merupakan tempat pelaksanaan proses belajar mengajar, dalam melaksanakan pembelajaran tersebut, Siswa diatur dengan tata tertib agar proses belajar

mengajarnya berjalan dengan baik. Tata tertib tersebut hendaknya dijalankan untuk menciptakan disiplin Siswa. Disiplin Siswa bisa dilihat dari bagaimana cara Siswa melaksanakan tata tertib yang berlaku di sekolah sebagai lokasi pelaksanaan proses belajar mengajar. Siswa yang memiliki sikap disiplin yang tinggi akan memperlihatkan kesiapannya dalam menerima pembelajaran di kelas, memperhatikan guru, belajar dengan teratur, selalu mengerjakan tugas, dan memiliki kelengkapan pembelajaran yang memadai.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar Siswa yaitu Minat Belajar Siswa. Minat merupakan salah satu dari faktor psikologis yang merupakan faktor intern yang mempengaruhi prestasi belajar. Minat Siswa merupakan keadaan dimana Siswa tertarik pada sesuatu karena berhubungan dengan dirinya. Hal ini turut menentukan keberhasilan Siswa, karena dengan adanya minat yang tepat maka Siswa akan tergerak untuk melakukan aktivitas belajar dengan sungguh-sungguh. Minat belajar Siswa bisa dilihat dari bagaimana dia memahami suatu pelajaran dan keinginan untuk mempelajarinya, sikap dan perhatiannya ketika pelajaran tersebut sedang diajarkan, serta keaktifan dalam proses pembelajarannya.

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap proses belajar sehingga harus ada dalam diri seseorang karena minat merupakan modal dasar mencapai tujuan. Dengan demikian minat harus menjadi pangkal permulaan dari pada semua aktivitas. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sebuah hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang berada di luar diri. Semakin kuat atau besar hubungan tersebut, maka semakin besar minat yang didapat. SMK Negeri di Jakarta Timur menerapkan Kurikulum 2013, Sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 pada semua jurusan terdapat mata pelajaran Sejarah Indonesia yang diberikan mulai dari kelas X. Sebagai salah satu mata pelajaran, Sejarah Indonesia memerlukan proses adaptasi dalam pelaksanaannya dan memiliki kecenderungan kurang diminati oleh Siswa karena sangat teoritik.

Kurangnya minat Siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Indonesia dapat juga diakibatkan oleh pelaksanaan pembelajaran yang terkesan monoton sehingga Siswa cenderung mengabaikan mata pelajaran Sejarah Indonesia. Selain itu sebagian Siswa menganggap mata pelajaran Sejarah Indonesia tidak menyenangkan, membosankan dan sukar sehingga menambah beban pikiran mereka. Terdapat permasalahan yang terjadi pada pembelajaran mata pelajaran Sejarah Indonesia di SMK Negeri di Jakarta Timur mulai dari Prestasi Belajar Sejarah Indonesia, Disiplin, hingga Minat Belajar Siswa. Hal tersebut menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Disiplin dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Sejarah Indonesia pada SMK Negeri di Jakarta Timur”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey dan dilaksanakan di Jakarta Timur dengan sampel sebanyak 84 siswa. Pengujian Minat Belajar dan Disiplin terhadap Prestasi belajar sejarah Indonesia siswa dilakukan dengan menguji sejumlah hipotesis.

Instrumen penelitian untuk variabel Minat Belajar dan Disiplin siswa adalah angket (kuesioner), sedangkan instrumen penelitian untuk variabel Prestasi belajar sejarah Indonesia adalah berupa nilai PTS. Sebelum dipergunakan untuk pengumpulan data, kuesioner diujicobakan terlebih dahulu pada 20 siswa untuk melihat tingkat validitas dan reliabilitas instrumen. Selanjutnya data analisis dengan menggunakan analisis jalur dengan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS versi 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis jalur menggunakan SPSS versi 20, hasil perhitungan dan pengujian dapat dilihat dalam tabel berikut:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,816 ^a	,666	,657	4,292

a. Predictors: (Constant), Disiplin, Minat Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Sejarah Indonesia

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2971,731	2	1485,865	80,650	,000 ^b
Residual	1492,305	81	18,424		
Total	4464,036	83			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Sejarah Indonesia

b. Predictors: (Constant), Disiplin, Minat Belajar

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10,201	7,528		1,355	,179
Minat Belajar	,407	,103	,453	3,972	,000
Disiplin	,187	,053	,401	3,516	,001

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Sejarah Indonesia

Berdasarkan tabel analisis jalur di atas diketahui bahwa koefisien jalur variabel Minat Belajar (X_1) terhadap Prestasi belajar sejarah Indonesia (Y) adalah $B = 0,407$. Dari perhitungan dengan bantuan SPSS 20 diperoleh $t_h = 3,972$. Untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = n - k - 1 = 84 - 2 - 1 = 81$ pada uji dua pihak diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,988$. Karena nilai $t_{hit} > t_{tabel}$ ($3,972 > 1,988$), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung Minat Belajar terhadap Prestasi belajar sejarah Indonesia.

Berdasarkan tabel analisis jalur di atas diketahui bahwa koefisien jalur variabel Disiplin (X_2) terhadap Prestasi belajar sejarah Indonesia (Y) adalah $B = 0,187$. Dari perhitungan dengan bantuan SPSS 20 diperoleh $t_h = 3,516$. Untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = n - k - 1 = 84 - 2 - 1 = 81$ pada uji dua pihak diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,988$. Karena nilai $t_{hitung} >$

$t_{\text{tabel}} (3,516 > 1,988)$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung Disiplin siswa terhadap Prestasi belajar sejarah Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa Minat Belajar dapat memberikan pengaruh terhadap Prestasi belajar sejarah Indonesia siswa. Hal ini juga memberikan arti bahwa Prestasi belajar sejarah Indonesia siswa dapat ditingkatkan melalui Minat Belajar. Adanya Minat Belajar akan memberikan dampak yaitu siswa yang memiliki hasrat ingin tahu, kreatif dan mengeksplorasi situasi baru yang berkaitan dengan pendidikan. Sedangkan siswa yang tidak memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik mampu bersikap rasional dan memiliki alternatif pilihan yang terbaik bagi dirinya. Selain itu, menanamkan kebiasaan berpikir kritis matematika bagi pelajar perlu dilakukan agar mereka dapat mencermati berbagai persoalan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa Disiplin memberikan pengaruh terhadap Prestasi belajar sejarah Indonesia siswa. Hal ini juga dapat memberikan arti bahwa Prestasi belajar sejarah Indonesia siswa dapat ditingkatkan melalui Disiplin seorang siswa. Berdasarkan hasil kajian teori, Disiplin merupakan kemampuan melihat diri sendiri dengan segala kekurangan dan kelebihanannya.

Siswa dengan Disiplin yang tinggi cenderung bertindak lebih tekun dan pantang menyerah dalam belajar, tugas yang diberikan guru akan diselesaikan dengan penuh tanggung jawab dan hambatan belajar ia jadikan sebagai tantangan dan mampu semangat belajarnya. Disiplin didasarkan atas pemahaman terhadap potensi diri, pemahaman tersebut menjadi dasar dalam menjalani proses kehidupannya. Disiplin siswa dibentuk dari ide yang ia kembangkan, ide tersebut dibangun berdasarkan pengolahan informasi yang ia dapatkan tentang dirinya.

Peran guru dan orangtua sangat diperlukan untuk meningkatkan Disiplin seorang siswa. Memberikan motivasi dan kesempatan mengemukakan pendapat serta memaklumi siswa saat melakukan kesalahan serta membimbing dengan baik kepada jawaban yang benar, mungkin akan dapat membantu meningkatkan Disiplin yang tinggi. Selain itu, guru dan orangtua dapat memberikan semangat, arahan, dukunga yang positif agar siswa dapat memperoleh Disiplin yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman Hamid dan Muhammad Saleh Madjid. (2011). Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia. Yogyakarta: Ombak
- Anwar, Saifudin. (2011). Psikologi Intelegensi. Jakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Ardy, Wiyani Novan. (2014). Psikologi PERKEMBANGAN Anak Usia Dini. Yogyakarta: GAVA MEDIA
- Arikunto, Suharsimi. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Daryanto. (2013). Inovasi Pembelajaran Efektif. Bandung: Yrma Widya.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. (2010). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faisal, Sanapiah. (2001). Penelitian Kualitatif (dasar-dasar dan aplikasi). Malang: Ya3 Malang.
- Gie, The Liang. (2010). Cara Belajar yang Efisien. Yogyakarta: Liberty. Hamalik, Oemar. (2011). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara

- Hasan, M. Iqbal. (2015). Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Bogor; Ghalia Indonesia.
- Hugiono dan P.K. Poerwantana. (2011). Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Margono. (2010). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, H.E. (2011). Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyadi. (2010). Sistem Akuntansi, Edisi ke-3, Cetakan ke-5. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Neolaka, Amos. (2014). Metode Penelitian dan Statistik. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Poerwadarminta, W.J.S. (2010). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Singarimbun, Masri. (2008). Metode Penelitian Survei, Jakarta: LP3ES.
- Slameto. (2013). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sujanto, Agus. (2011). Psikologi Perkembangan. Jakarta: Rineka Cipta
- Supardi. (2013) Aplikasi Statistika dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif. Jakarta: Change Publication.
- Syah, Muhibbin. (2012). Psikologi Belajar. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Tu'u, Tulus. (2014). Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar. Jakarta: Grasindo
- USMKn, H. (2011). Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: Bumi Aksara.
- USMKn, Uzer. (2010). Menjadi Guru Profesional. Bandung: Rosda.
- Yessy, Sary. (2015). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Parama Publishing.